

IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS III

THE IDENTIFICATION OF READING DIFFICULTY IN THIRD GRADE

Oleh: Amalia Putri Hapsari, Universitas Negeri Yogyakarta
amalia.putri2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan membaca siswa kelas III. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis kualitatif deskriptif. Subjek data dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami kesulitan membaca sebanyak tiga siswa beserta orang tua, guru wali kelas, dan kepala madrasah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan dari empat faktor terdapat tiga faktor yang menjadi penyebab kesulitan membaca di MI Ma'arif Darussalam. Tiga faktor tersebut yaitu faktor psikologis, faktor sosio-ekonomi, dan faktor eksternal. Faktor psikologis terdiri dari: 1) emosi, 2) intelegensi, 3) konsep diri, 4) kemampuan berbahasa, 5) sikap dan minat, 6) kebiasaan membaca, 7) pengetahuan tentang cara membaca, dan 8) pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Faktor sosio ekonomi terdiri dari latar belakang sosial. Faktor eksternal terdiri dari: 1) penyelenggaraan pendidikan yang kurang tepat, dan 2) fasilitas yang disediakan.

Kata kunci: kesulitan membaca, faktor-faktor, siswa

Abstract

This research aims at describing the factors causing reading difficulty in third grade. The type of this research is descriptive qualitative. Subject data in this research are three students along with parents, homeroom teachers, and headmaster. Data collection techniques used observation, interviews, field notes, and documentation. The data analysis technique used data condensation, data presentation, and conclusion / verification. The results of the research showed that from four factors, there are three factors that caused reading difficulties. Three factors are psychological factors, socio-economic factors, and external factors. Psychological factors consist of: 1) emotions, 2) intelligence, 3) self-concept, 4) language skills, 5) attitudes and interests, 6) reading habits, 7) knowledge of how to read, and 8) prior knowledge. Socio-economic factors consist of social backgrounds. External factors consist of: 1) inappropriate education, and 2) facilities provided.

Keywords: reading difficulty, factors, students

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap peserta didik di setiap tingkat pendidikan, salah satunya ialah di tingkat SD (Sekolah Dasar)/MI (Madrasah Ibtidaiyah). Abidin, dkk (2017: 165) menyatakan bahwa membaca ditafsirkan sebagai usaha memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini, membaca bertujuan mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, serta untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Artinya, jika dikaitkan dengan

peserta didik tingkat SD/MI kalimat tersebut menjelaskan bahwa membaca adalah salah satu kegiatan memahami bacaan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kemampuan membaca diperlukan pada proses pembelajaran untuk memahami apa saja yang akan dipelajari nantinya. Sebab, pada dasarnya setiap proses pembelajaran berkaitan dengan teks bacaan/tulisan yang berguna sebagai media penyampaian materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Syah (2014: 33) yang menyatakan bahwa anak akan mengalami perkembangan masa madrasah atau masa usia

SD/MI, yakni pada umur enam atau tujuh tahun hingga 12 tahun. Pada fase ini anak mengalami masa peka untuk mereaksi stimulus intelektual sekaligus siap melaksanakan tugas-tugas belajar yang memerlukan kapasitas kognitif seperti membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini menandakan bahwa membaca merupakan salah satu hal penting yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Kemampuan membaca diperlukan sebagai salah satu kebutuhan utama untuk mencapai tujuan pembelajaran agar memperoleh hasil prestasi yang baik. Perkembangan setiap peserta didik berbeda-beda, terdapat peserta didik yang mengalami keterlambatan atau gangguan dalam belajar salah satunya adalah mengalami kesulitan membaca. Hal itu menunjukkan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan membaca tingkat perkembangannya tidak seperti peserta didik pada umumnya, dengan kata lain peserta didik belum mencapai tugas perkembangan sesuai usianya. Setiap peserta didik dapat mengalami kesulitan membaca tentu karena beberapa faktor penyebab yang berbeda pula.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desy Permatasari pada tahun 2015 di SD Negeri 45/1 Sridadi diketahui bahwa lima dari 23 siswa kelas III SD Negeri 45/1 Sridadi mengalami kesulitan belajar berupa kesulitan membaca. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa bentuk kesulitan membaca yang dialami kelima siswa tersebut diantaranya saat membaca siswa belum menggunakan intonasi suara yang wajar, siswa belum menguasai tanda-tanda baca, dan saat membaca siswa masih terbata-bata. Sedangkan kekeliruan yang masih dialami siswa ialah siswa menggerakkan kepala bukan matanya

yang bergerak. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diketahui kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang terdapat pada dalam diri siswa yaitu : 1) faktor jasmaniah, 2) faktor psikologis, dan 3) faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yaitu : 1) faktor lingkungan keluarga, 2) faktor lingkungan sekolah, dan 3) faktor lingkungan sosial.

Permasalahan ini juga dialami oleh seorang siswa kelas III A MI Ma'arif Darussalam tahun ajaran 2018/2019. Dari hasil observasi dan wawancara kepada guru wali kelas pada tanggal 6-15 Februari 2019 diketahui bahwa jumlah siswa kelas III A keseluruhan adalah 24 siswa, kemudian terdapat seorang siswa di kelas tersebut yang mengalami kesulitan membaca. Hal tersebut diperkuat dengan hasil akhir prestasi semester I kelas III A tahun ajaran 2018/2019 yang menunjukkan bahwa siswa tersebut mendapatkan peringkat terakhir di kelas. Seorang siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut dalam praktiknya berpengaruh pada hasil belajar yang dihasilkan siswa pada akhir semester I. Setelah ditelusuri lebih lanjut, ternyata siswa tersebut mengalami kesulitan membaca sejak duduk di bangku kelas I dan hasil akhir prestasi setiap semester menunjukkan peringkat di posisi akhir. Berikut adalah data peringkat siswa di kelas III A yang mengalami kesulitan membaca.

Tabel 1. Data Peringkat Siswa Kelas III A Semester I tahun ajaran 2018/2019

No.	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Peringkat di Kelas	Kelas
1.	LF	Laki-laki	22	III A
2.	LK	Perempuan	23	III A
3.	RS	Perempuan	24	III A

Sumber : Data milik guru wali kelas III A MI Ma'arif Darussalam

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa LF merupakan siswa laki-laki di kelas III A MI Ma'arif Darussalam yang mengalami kesulitan membaca. Pada proses pembelajaran yang berkaitan dengan membaca, LF memerlukan waktu lebih untuk membaca kemudian memahami teks yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Oleh sebab itu LF mengalami keterlambatan dalam memahami materi yang disampaikan guru. Ketika mengerjakan tugas dari guru pun terkadang harus ada pengawasan dari guru agar LF bersedia mengerjakan tugas tersebut.

LK merupakan salah satu siswa perempuan di kelas III A MI Ma'arif Darussalam yang mengalami kesulitan membaca. Pada proses pembelajaran yang berkaitan dengan membaca, LK merasa bisa memahami kemudian mengerjakan soal yang berkaitan dengan suatu teks. Namun ketika dilihat hasilnya ternyata jawaban dari soal yang dikerjakan masih salah, karena apa yang dipahami belum utuh.

RS merupakan salah satu siswa perempuan di kelas III A MI Ma'arif Darussalam yang mengalami kesulitan membaca. Pada proses pembelajaran yang berkaitan dengan membaca, RS masih melafalkan kata-kata dalam teks dengan terbata-bata. Pada kegiatan membaca bersama, ketika teman-temannya sudah selesai membaca RS belum selesai dan beberapa kali

melompati kata yang belum dibaca agar dapat mengikuti teman-temannya. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa RS merupakan siswa perempuan di kelas III A MI Ma'arif Darussalam yang mengalami kesulitan membaca. Pada proses pembelajaran yang berkaitan dengan membaca, RS masih melafalkan kata-kata dalam teks bacaan dengan terbata-bata. Pada kegiatan membaca bersama, ketika teman-temannya sudah selesai membaca RS belum selesai dan beberapa kali melompati kata yang belum dibaca agar dapat mengikuti teman-temannya. Respon yang ditunjukkan RS ketika belajar di kelas terlihat kurang baik dan semangat belajarnya kurang, sehingga RS lamban dalam menerima materi yang disampaikan guru.

Kurikulum yang digunakan di kelas III A MI Ma'arif Darussalam adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), maka dari itu proses pembelajaran masih berbasis mata pelajaran. Pada suatu keadaan, RS yang mengalami kesulitan membaca tersebut mengerjakan soal matematika bab operasi hitung. Hasilnya, RS masih dapat mengerjakan soal-soal tersebut yang masih dominan angka. Namun, ketika bab operasi hitung tersebut diaplikasikan menjadi soal cerita, RS tersebut merasa kesulitan karena dalam soal tersebut terdapat bacaan berupa soal cerita yang harus dibaca dan dipahami.

Tindakan yang sekiranya sudah diupayakan guru adalah menerapkan pembelajaran kooperatif berupa kerja kelompok agar siswa bisa saling membantu satu sama lain, sehingga ketiga siswa yang masih mengalami kesulitan membaca mendapatkan kesempatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, hal ini dikhawatirkan akan berdampak kepada kemandirian ketiga siswa

yang mengalami kesulitan membaca tersebut apabila suatu ketika mengerjakan soal-soal ulangan harian maupun soal UAS (Ulangan Akhir Semester). Hal yang dikhawatirkan adalah ketiga siswa bergantung kepada temannya dalam mengerjakan soal-soal tersebut, padahal soal-soal itu harus dikerjakan secara individu yang artinya tidak diperbolehkan berkelompok lagi seperti sewaktu proses pembelajaran berlangsung sebelumnya.

Kesulitan membaca menjadi salah satu masalah yang harus ditangani di tingkat SD/MI jika melihat peran penting kemampuan membaca bagi peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang baik dan benar akan mendapatkan nilai yang baik karena dapat mengolah informasi menjadi suatu pengetahuan. Kesulitan membaca yang terjadi pada ketiga siswa dapat terjadi karena beberapa faktor penyebab. Sejauh ini belum diketahui maupun belum ada penelitian mendalam yang membahas tentang faktor-faktor penyebab adanya kesulitan membaca yang dialami ketiga siswa. Penelitian ini membutuhkan hasil deskripsi berupa faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami peserta didik yang duduk di bangku kelas III SD/MI. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan permasalahan tersebut, misalnya faktor lingkungan sosial di madrasah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan adanya permasalahan berupa kesulitan membaca. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami siswa kelas III A di MI Ma'arif Darussalam tahun ajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif metode kualitatif deskriptif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI Ma'arif Darussalam yang beralamat di Dukuh Plaosan, RT 02/RW 03, Desa Bugisan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang sebagai narasumber dan dokumen sebagai data pendukung. Narasumber dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami kesulitan membaca, guru wali kelas, kepala madrasah, dan orang tua siswa, sedangkan data pendukung dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa foto dan dokumen hasil prestasi berupa daftar nilai siswa. Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan berupa faktor fisik, faktor psikologis, faktor sosio-ekonomi, dan faktor eksternal yang menjadi penyebab adanya kesulitan membaca yang dialami siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengambil sumber data dari ketiga siswa yang mengalami kesulitan membaca, guru wali kelas I-III, kepala madrasah, dan orang tua siswa yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan pedoman observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengelola data yang diperoleh di lapangan untuk dapat diambil kesimpulan. Bogdan dan Biklen (Moleong, 2012: 248) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menganalisis data dilakukan menggunakan langkah-langkah tertentu. Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 12) menyatakan bahwa langkah-langkah menganalisis data dapat dilakukan dengan tiga langkah yaitu 1) kondensasi data (*data condensation*), 2) menyajikan data (*data display*), dan 3) menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing dan verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdapat tiga siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas III A MI Ma'arif Darussalam, yaitu LF, LK, dan RS (nama inisial). Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dikaji dalam penelitian ini terdapat empat faktor sesuai instrumen yang menjadi pedoman. Empat faktor tersebut diantaranya adalah: 1) faktor fisik, 2) faktor psikologis, 3) faktor sosio-ekonomi, dan 4) faktor eksternal. Hasil penelitian menunjukkan

tiga dari empat faktor yang menjadi penyebab kesulitan membaca. Ketiga faktor tersebut adalah: 1) faktor psikologis, 2) faktor sosio-ekonomi, dan 3) faktor eksternal. Faktor fisik yang terdiri dari kesulitan visual dan *auditory perception* tidak menjadi penyebab adanya kesulitan membaca yang dialami siswa. Kesulitan visual memiliki arti siswa mengalami kesulitan membaca dapat terjadi karena terdapat gangguan penglihatan seperti mata yang kurang sehat (misalnya mata minus), sedangkan *auditory perception* memiliki arti siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat terjadi karena terdapat gangguan pendengaran seperti telinga yang sulit mendengarkan suara (misalnya tuli). Kedua aspek dari faktor fisik tersebut tidak menjadi penyebab adanya kesulitan membaca yang dialami siswa karena kondisi penglihatan dan pendengaran siswa baik-baik saja.

1. Faktor Psikologis

Faktor psikologis menjadi salah satu faktor yang menjadi penyebab kesulitan membaca pada siswa kelas III. Faktor psikologis yang diteliti terdiri dari: a) emosi, b) intelegensi, c) konsep diri, d) kemampuan berbahasa, e) sikap dan minat, f) keadaan bacaan, g) kebiasaan membaca, h) pengetahuan tentang cara membaca, dan i) pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Namun, hasil penelitian menunjukkan faktor psikologis yang menjadi faktor penyebab kesulitan membaca adalah: a) emosi, b) intelegensi, c) konsep diri, d) kemampuan berbahasa, e) sikap dan minat, f) kebiasaan membaca, g) pengetahuan tentang cara membaca, dan h) pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Keadaan bacaan tidak menjadi bagian dari faktor psikologis yang menjadi faktor penyebab kesulitan membaca karena siswa belum

pernah mengeluh dengan kondisi bacaan yang diberikan guru, misalnya ukuran huruf dalam bacaan yang terlalu kecil atau tidak jelas dilihat. Meskipun pada dasarnya siswa lebih suka bacaan yang terdapat gambar untuk mendukung bacaan dan agar terlihat lebih menarik untuk dibaca siswa.

2. Faktor Sosio-Ekonomi

Faktor sosio-ekonomi menjadi salah satu faktor yang menjadi penyebab kesulitan membaca pada siswa kelas III. Faktor sosio-ekonomi yang diteliti terdiri dari: a) latar belakang sosial, b) latar belakang ekonomi, dan c) latar belakang budaya. Namun, hasil penelitian menunjukkan hanya latar belakang sosial yang menjadi bagian dari faktor sosio-ekonomi.

a. Latar belakang sosial

Ketiga siswa merupakan siswa yang baik ketika di madrasah, meskipun terdapat siswa yang pernah bertengkar dengan teman beda kelas. Sedangkan ketika di rumah ketiga siswa merupakan anak yang baik dan memiliki hubungan yang baik dengan tetangga sekitar rumah, namun terdapat siswa yang tidak mau bermain dengan tetangga sekitar rumah karena trauma dengan ejekan tidak memiliki bapak. Sesuai hasil penelitian, pada dasarnya ketiga siswa tidak memiliki musuh baik di madrasah maupun di rumah.

b. Latar belakang ekonomi

Ketiga siswa hidup dalam keluarga yang sederhana dan tercukupi. Terdapat siswa yang tinggal dalam keluarga yang tidak utuh karena bapak siswa tersebut sudah meninggal dunia sejak siswa berusia tiga tahun. Setiap berangkat ke madrasah, setiap siswa mendapatkan uang saku yang cukup bahkan ada yang mendapat

tambahan bekal makanan berupa nasi dan lauk. Terdapat pula siswa yang mendapat bantuan PIP (Program Indonesia Pintar) dari pemerintah untuk membantu keluarga siswa dalam membayar SPP bulanan di madrasah.

c. Latar belakang budaya

Siswa pernah memiliki kebiasaan menangis ketika kelas I. Hal itu disampaikan guru wali kelas I dari siswa yang bersangkutan dengan alasan sebagai bentuk adaptasi perpindahan siswa dari TK (Taman Kanak-Kanak) menuju ke SD (Sekolah Dasar)/MI (Madrasah Ibtidaiyah). Pada saat kelas II dan III siswa sudah tidak memiliki kebiasaan menangis karena siswa telah melalui perkembangan yang baik sehingga mampu beradaptasi dengan teman sebaya di lingkungan madrasah.

3. Faktor Eksternal

Faktor eksternal menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan membaca pada siswa kelas III. Faktor eksternal yang diteliti terdiri dari: a) penyelenggaraan pendidikan yang kurang tepat, dan b) fasilitas yang disediakan. Berdasarkan hasil penelitian, penyelenggaraan pendidikan yang kurang tepat dan fasilitas yang disediakan menjadi faktor penyebab kesulitan membaca.

a. Penyelenggaraan pendidikan yang kurang tepat

MI Ma'arif Darussalam memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, analisis dilakukan di setiap jenjang kelas, namun yang perlu digaris bawahi adalah ketika sampai kelas tinggi siswa masih juga belum lancar membaca. Bimbingan yang telah diupayakan madrasah berupa pemberian les membaca yang pengajarnya dapat dari dalam

madrasah maupun luar madrasah, selain itu juga adanya komunikasi yang dilakukan antara kepala madrasah dengan orang tua siswa. Sesuai dengan hasil penelitian di lapangan, siswa mendapatkan perlakuan lebih dari guru yaitu dengan memberikan bimbingan les membaca ketika kelas I dan kelas II. Kepala madrasah menyatakan bahwa setiap siswa yang tidak mengalami kesulitan membaca sampai kelas tiga atau empat rata-rata penyebabnya karena keluarga yang tidak utuh, dapat terjadi karena *broken home*, orang tua bercerai, orang tua yang salah satunya sudah meninggal, maupun bentuk yang lain. Selanjutnya, pada saat siswa mendaftar di MI Ma'arif Darussalam belum berlaku sistem tes berupa observasi siswa sebelum siswa diterima. Tahun ajaran 2019/2020 nantinya baru mulai diadakan tes berupa observasi bagi calon peserta didik baru MI Ma'arif Darussalam agar dapat menangani permasalahan yang kemungkinan akan terjadi dan dianggap setiap kelas tingkat kemampuannya sama.

b. Fasilitas yang disediakan

Fasilitas yang disediakan madrasah untuk setiap kelas adalah meja dan kursi siswa, papan tulis, meja dan kursi guru, hiasan kelas, buku-buku cerita, dan lain-lain. Fasilitas berupa alat peraga pendidikan maupun media pembelajaran seperti yang sudah tersedia yaitu peta dan kerangka/replika tubuh manusia ternyata masih dinilai kurang karena masih ada yang belum memenuhi kebutuhan siswa seiring dengan perkembangan materi setiap jenjang kelas. Untuk kelas I dan II fasilitas yang disediakan sudah dinilai cukup dan layak digunakan untuk siswa. Ketika media yang dibutuhkan tidak tersedia di kelas, guru akan menunjukkan kreativitasnya

dengan membawakan atau mencari benda konkrit misalnya bahan-bahan untuk membuat layang-layang.

Adanya kekurangan serta evaluasi yang telah dilakukan, setiap guru mencoba untuk menunjukkan kreativitasnya masing-masing dalam memberikan alat peraga atau media pembelajaran kepada siswa. Guru dapat mencari alternatif berupa membeli media atau alat peraga sederhana dari uang kas siswa sesuai kesepakatan, atau dapat menggunakan *wi-fi* yang ada di madrasah untuk mengunduh gambar kemudian dicetak dan ditempelkan di papan tulis atau dinding kelas. Sejauh ini kepala madrasah masih terus melakukan evaluasi terhadap penggunaan fasilitas yang tersedia di madrasah, mengingat belum lengkapnya alat peraga dan media pembelajaran yang sudah dibahas di atas. MI Ma'arif Darussalam baru berdiri pada bulan Mei tahun 2011. Kepala madrasah menyadari bahwa belum adanya kelengkapan fasilitas atau sarana prasarana karena madrasah ini termasuk sekolah yang baru saja berdiri dan baru meluluskan satu angkatan pada tahun 2018. Kepala madrasah juga menekankan kepada setiap guru agar fasilitas yang sudah ada dapat digunakan dengan baik, karena tingkat kreativitas guru berbeda-beda.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Terdapat tiga faktor yang menyebabkan adanya kesulitan membaca siswa yaitu: a)

- faktor psikologis, b) faktor sosio-ekonomi, dan c) faktor eksternal.
2. Faktor fisik yang terdiri dari kesulitan visual dan *auditory perception* bukan merupakan faktor penyebab adanya kesulitan membaca siswa karena siswa tidak mengalami gangguan penglihatan maupun gangguan pendengaran.
 3. Faktor psikologis merupakan faktor penyebab adanya kesulitan membaca siswa yang terdiri dari: a) emosi berubah-ubah, b) tingkat intelegensi rendah, c) konsep diri kurang baik, d) kemampuan bahasa kurang, e) sikap dan minat kurang, f) tidak adanya kebiasaan membaca, g) pengetahuan tentang cara membaca kurang, dan h) lupa dengan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya.
 4. Faktor sosio-ekonomi merupakan faktor penyebab adanya kesulitan membaca siswa yang terdiri dari latar belakang sosial di rumah dan di sekolah.
 5. Faktor eksternal merupakan faktor penyebab adanya kesulitan membaca siswa yang terdiri dari: a) penyelenggaraan pendidikan yang kurang tepat karena tidak adanya observasi siswa sebelum penerimaan peserta didik baru, dan b) fasilitas yang disediakan dalam beberapa hal masih dinilai belum mencukupi karena madrasah baru saja berdiri.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, terdapat beberapa

saran dari peneliti sebagai berikut. Untuk madrasah, hendaknya kepala madrasah dan guru meningkatkan komunikasi ketika ada permasalahan membaca yang ada di setiap kelas,, perlu adanya observasi yang lebih mendalam kepada calon peserta didik pada tahun ajaran baru, meningkatkan komunikasi dengan keluarga siswa untuk meningkatkan pengawasan kepada siswa, dan mengadakan tes intelegensi seperti tes IQ agar mengetahui minat dan bakat siswa. Untuk orang tua, pengawasan terhadap perilaku dan proses belajar siswa di rumah maupun di madrasah tetap harus diprioritaskan, serta memberikan pengertian dan nasihat kepada anak juga diperlukan untuk menuju ke keadaan siswa yang lebih baik. Untuk penelitian selanjutnya, diperlukan penelitian yang lebih lanjut mengenai peran guru dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan membaca agar solusi dapat dievaluasi bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M., Michael H., dan Johny S. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2014). *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.